

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi ekosistem di kelas VII SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan bentuk *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah: (1) Instrumen non test yang berupa lembar observasi proses belajar. (2) Instrumen pengukuran yang berupa instrumen tes soal Essay/uraian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ledo sebanyak 4 kelas yang berjumlah 113 siswa. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan berjumlah 26 siswa dan kelas VII A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 26 siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan pemecah masalah siswa pada materi ekosistem di Kelas VII SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang. Hal tersebut didasarkan pada hasil hipotesis *posttest* melalui uji-t dengan nilai $t_{hitung} = 2.74$ dan $t_{tabel} = 1.706$ sehingga H_a dapat diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Kata Kunci : *Problem Based Learning* (PBL), Kemampuan Pemecah Masalah, Ekosistem.

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecah Masalah Siswa Pada Materi Ekosistem di Kelas VII SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPA, Kesulitan tersebut merupakan permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa karena dalam mempelajari IPA diperlukan kemampuan pemecahan masalah yang baik, oleh karena itu siswa tidak hanya cukup menghafal konsep saja, tapi kita harus mampu mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam pemecahan masalah IPA dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan bentuk Quasi Experimental Design dengan rancangan nonequivalent control group design. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Instrumen non test yang berupa lembar observasi proses belajar. (2) Instrumen pengukuran yang berupa instrumen tes soal Essay/uraian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ledo sebanyak 4 kelas yang berjumlah 113 siswa. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan berjumlah 26 siswa dan kelas VII A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 26 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik.

Hasil kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru bidang studi IPA/Biologi berperan sebagai *observer*/pengamat selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa tahapan yang terdapat dalam rancangan pembelajaran dan tahapan PBL telah terlaksana 100% yang dilaksanakan pada pertemuan I maupun pertemuan II. Selanjutnya hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan siswa mampu melaksanakan semua tahapan proses belajar mengajar dengan baik dengan ketercapaian pada pertemuan 1 kelas eksperimen secara keseluruhan memperoleh nilai sebesar 79 katagori baik dan hasil penilaian observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 kelas kontrol secara keseluruhan memperoleh nilai sebesar 79 katagori baik dan pada pertemuan 2 kelas eksperimen secara keseluruhan memperoleh nilai sebesar 83 katagori baik dan hasil penilaian observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 kelas kontrol secara keseluruhan memperoleh nilai sebesar 76 katagori baik. Dalam penelitian ini juga menggunakan LKS dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 83,27 katagori baik juga lebih unggul jika dibandingkan dengan rata-rata pada kelas kontrol dengan nilai sebesar 82,50 katagori baik. Data penilaian LKS menunjukkan bahwa perolehan nilai pada kelas eksperimen mendapatkan penilaian yang lebih tinggi dengan kata lain model pembelajaran PBL membuat siswa lebih memahami materi karena siswa menemukan pemecahan permasalahan sendiri melalui bimbingan guru, hasil kerjama kelompok yang berupa diskusi.

Pengujian prasyarat analisis statistic telah diperoleh dengan hasil bahwa data terdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis yang merupakan Uji-t yang dilakukan pada pretest dan posttest. Hasil Uji-t data pretest pada kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh hasil nilai sebesar $0,253 < 1.706$ yang artinya hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga hasil *pretest* siswa

tidak berbeda. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data *pretest* pada kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai yang tidak signifikan artinya siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang relatif sama, sehingga apabila setelah dilakukan perlakuan proses pembelajaran terdapat perbedaan hasil belajar, maka dapat dikatakan perubahan itu disebabkan oleh perlakuan proses belajar.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis yang berupa Uji-t pada data *posttest* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol diperoleh hasil nilai sebesar $2.74 > 1.706$ yang artinya hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ berdasarkan keputusan tersebut diperoleh hasil *posttest* berbeda signifikan. Keputusan ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan hasil ini dipengaruhi oleh perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model *PBL* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Hasil yang signifikan lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan model *PBL* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model *PBL* pada kemampuan pemecah masalah siswa pada materi ekosistem dinilai lebih baik apabila dibandingkan hasil belajar siswa menggunakan metode konvensional.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* (*PBL*) berpengaruh terhadap kemampuan pemecah masalah siswa pada materi ekosistem di Kelas VII SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang. Hal tersebut didasarkan pada hasil hipotesis *posttest* melalui uji-t dengan nilai $t_{hitung} = 2.74$ dan $t_{tabel} = 1.706$ sehingga H_a dapat diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Saran dalam penelitian ini adalah: 1) Sebagai seorang guru atau tenaga pengajar sebaiknya memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*). 2) Untuk pihak sekolah sebaiknya memperhatikan guru dalam pemilihan model pembelajaran dan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat memfasilitasi berbagai sarana penunjang dalam pembelajaran seperti media dan model pembelajaran yang variatif.